BUDIDAYA BAWANG MERAH (*Allium cepa* L)
DI KELOMPOK TARUNA TANI ONE HEART DESA KUIMASI KECAMATAN FATULEU KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

Dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengikuti pas ganjil

Oleh :

NAMA	:	AMELIA QUINTAO SOARES
NIS	:	0287.028.078.22
KOMPETENSI KEAHLIAN	:	AGRIBISNIS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

KEMENTERIAN PERTANIAN

BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN PEMBANGUNAN (SMK-PP) NEGERI KUPANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN

KELOMPOK TARUNA TANI ONE HEART DESA KUIMASI
KECAMATAN FATULEU KABUPATEN KUPANG
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Nama	:	AMELIA Q. SOARES
NIS	:	0287.028.078.22
Program Studi	:	Agribisnis tanaman pangan dan hortikultura

Telah Dinyatakan Memenuhi Syarat

Pembimbing I	Pembimbing II
Marlisye M. Naturasi. SP	Servasius Nopala S. ST
NIP. 197303122006042017	

Disetujui,

Penguji I,	Penguji II,
Pedro Dos Santos Martins, S.ST, Gr	Yemima Ndaomanu, SP
NIP. 197303051999031001	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dr. Bogarth K. Watuwaya, S.Pt., M.Sc
NIP. 19761012 200604 1 018

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pelaksanaan praktek kerja lapangan (PKL) dan penyusunan laporan PKL dengan Judul " **Budidaya Bawang Merah (A*llium cepa* L *)* Di kelompok Taruna Tani One Heart Desa Kuimasi Kecamtan Fatuleu Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur"** dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan, bimbingan serta doa yang telah diberikan kepada penulis selama melaksanakan PKL ini, kepada :

1. Kepala Sekolah SMK PPN Kupang Dr. Bogarth K. Watuwaya, S.Pt.,M.Sc
2. Pembimbing pertama, Marlisye M. Naturasi, SP.dan pembimbing kedua, Servasius Nopala, S.ST.
3. Panitia pelaksanaan PKL SMK PPN Kupang
4. Kedua Orang Tua yang sudah mendukung dalam doa dan selalu memberi dukungan semangat.
5. Arlot Sanam, S.Tr.Pt selaku Ketua Kelompok Taruna Tani One Heart yang sudah memberikan fasilitas dalam melakukan PKL.
6. Teman-teman yang telah memberikan masukan serta kritik dan saran dalam penulisan laporan ini

Penulis merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman.Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini. Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Kupang 2024

Penulis

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PENGESAHAN 2

DAFTAR TABEL 6

1.2. Tujuan PKL 3

1.3. Manfaat PKL 3

BAB II 4

PELAKSANAAN PKL 4

2.1. Waktu dan Tempat pelaksanaan PKL 4

2.2. Gambaran Pelaksanan PKL 4

2.3. Klasifikasi Tanaman Budidaya bawang merah..... 7

2.2.1. Syarat Tumbuh Tanaman Bawang merah 10

2.2.2. Kandungan Gizi Bawang Merah 11

2.2.3. Manfaat Tanaman Bawang Merah 12

2.2.4. Penyiapan Lahan 13

2.2.5. Tahapan Persemaian Bawang Merah Tumbuh 13

2.2.6. Pemeliharaan 16

2.2.7. Panen 18

2.2.8. pasca panen 19

BAB III 22

PENUTUP 22

3.1. Kesimpulan 22

3.2. Saran..... 23

DAFTAR PUSTAKA.....25

LAMPIRAN 25

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Judul** **Halaman**

1. Morfologi..... 8
2. Persiapan bibit bawang merah 15
3. penyiraman pada bawang merah 16
4. Pemupukan pada bawang merah 16
5. Penyiangan pada bawang merah 17
6. Pengendalian OPT pada bawang merah 17
7. Pengendalian hama pada bawang merah 18

DAFTAR TABEL

Tabel **Judul** **Halaman**

1 . kandungan gizi bawang merah 11

2 . Analisa usaha biaya tetap 20

3 . Biaya Variabel 21

4 . Jurnal kegiatan harian 25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SMK Pertanian Pembangunan (SMK PP) Negeri Kupang merupakan sekolah menengah kejuruan di bawah Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang berada di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pertanian. SPP Negeri Kupang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan SDM Pertanian yang dalam pembinaannya dilakukan oleh Pusat Pendidikan Pertanian. Sebagai lembaga pendidikan, SMK PP Negeri Kupang melaksanakan pendidikan formal kejuruan pertanian tingkat menengah untuk menunjang pembangunan pertanian. Selain itu SMK PP Kupang juga mendidik calon teknisi menengah pertanian yang berkualitas dan mampu mandiri dalam semua aspek dunia kerja dan dunia usaha dibidang pertanian. Program SMK PP N Kupang merupakan program pengembangan kompetensi keahlian tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja.

Salah satu program yang dilakukan oleh SMK PP Kupang pada jurusan ATPH adalah dengan memberi kesempatan kepada setiap siswa kelas XII semester ganjil untuk melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada dunia usaha dan industri, baik swasta maupun lembaga pemerintahan. Praktek Kerja Lapangan adalah kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di Dunia Usaha Atau Dunia Industri dalam upaya pendekatan ataupun untuk meningkatkan mutu siswa – siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kompetensi (kemampuan) siswa sesuai bidangnya dan juga menambah bekal untuk masa – masa mendatang guna memasuki dunia kerja yang semangkin banyak serta ketat dalam persaingannya seperti di masa sekarang ini.

Dengan adanya kegiatan PKL, diharapkan dapat melatih kemampuan dan menambah pengetahuan dengan tujuan untuk mengenal dunia kerja yang kemudian dapat

dikembangkan dan bermanfaat sebagai bekal, yang didalamnya menginteraksikan unsur pendidikan dan penelitian dengan dunia kerja. Dengan demikian diharapkan dapat membuka wawasan yang berkaitan dengan teknologi pertanian, menambah pengalaman di dunia kean rasa percaya diri, dan juga melatih dan menunjang skill yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan dilingkungan kerja. Salah satu teknologi pertanian adalah Bawang merah (*Allium cepa* L) merupakan tanaman semusim yang banyak dibutuhkan dalam kebutuhan sehari-hri. Kebutuhan bawang merah semakin meningkat karna semula masakan membutuhkan komoditas rempah yang satu ini.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang mempunyai arti penting bagi masyarakat baik dilihat dari nilai ekonomi yang tinggi , maupun dari kandungan gizi. Hampir setiap masakan menggunakan bawang merah sebagai pelengkap bumbu penyedap. Komoditas ini merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan konstribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi suatu wilayah, meskipun minat petani dalam membudidayakan bawang merah cukup kuat namun dalam proses pengusahaannya masih ditemui berbagai kendala yang bersifat teknis maupun ekonomis (Wibowo, 2008).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas tanaman seperti jenis tanah, kelembaban udara, Ph tanah, persediaan air, cahaya matahari,perawatan, pemberian pupuk dan obat-obatan,serta pengendalian hama dan penyakit pada tanaman pertumbuhan dan produktivitas bawang merah. Dalam artikel ini kami akan membahas mengenai proses budidaya bawang merah, mulai dari pemilihan bibit sampai dengan panen, kulitas dan kuantitas bawang merah dikabupaten kupang serta pemasarannya.

Banyak daerah indonesia berpeluang besar untuk pengembangan bawang merah , misalnya dilahan kering.Selama ini bawag merah banyak diusahakan dilahan kering atau tagalan Secara teknis ,bawang merah mampu beradaptasi baik jika ditanami didataran rendah, baik dilahan irigasi maupun non irigasi atau dilahan kering bahkan di lahan berpasir .Dari latar belakang diatas , penulis mengambil judul yaitu " Teknik Budidaya Bawang Merah di Desa Oelmasi,Kecamatan kupang timur, kabupaten kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) antara lain:

Untuk mempelajari serta melakukan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada budidaya bawang merah (Allium cepa L) secara langsung di Kelompok Taruna Tani One Heart di Desa Kuimasi.

1.2. Tujuan PKL

1. Untuk mempelajari permasalahan yang ada di lapangan khususnya dalam proses budidaya bawang merah(Allium cepa L) di Kelompok Taruna Tani

1.3. Manfaat PKL

Bagi Siswa

Manfaat yang diperoleh siswa setelah melakukan praktik kerja lapangan antara lain:

1. Menambah pengalaman serta wawasan tentang dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Meningkatkan wawasan bersosialisasi dengan ruang lingkup kerja.
3. Memperoleh pengalaman dalam menghadapi suatu masalah pekerjaan serta dapat meningkatkan kemampuan menyelesaian masalah yang dihadapi.
4. Memperoleh ilmu sesuai dengan komperensi yang diinginkan terkait budidaya bawang merah.
5. Manfaat dari pelaksanaan kegiatan PKL ini adalah agar siswa bisa mendapatkan ilmu, pengalaman serta memahami terkait budidaya bawang merah yang dan benar

Bagi Sekolah

Manfaat yang diperoleh setelah melakukan praktik kerja lapangan bagi Sekolah antara lain:

1. Melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan dapat meningkatkan hubungan kemitraan dengan perusahaan terkait.
2. Menciptakan calon-calon tenaga kerja yang berkualitas serta siap untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya sesuai dengan ilmu yang telah didapati.

Bagi Instansi / Perusahaan

Adapunmanfaat bagi tempat PKL adalah :

1. Memperoleh tenaga kerja yang memiliki skill sesuai dengan bidang yang diusahakan.
2. Penghematan waktu dan tenaga kerja yang ada pada perusahan

BAB II
PELAKSANAAN PKL

2.1 Waktu dan Tempat pelaksanaan PKL

Kegiatan PKL dilaksanakan pada tanggal 8 juli s/d 30 september 2024. Tempat Praktik Kerja Lapanga (PKL) yang penulis lakukan yaitu dikelompok Taruna Tani One Heart, yang berlokasi diDesa kuimasi,kecamatan fatuleu, kabuaten kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

2.2. Gambaran Pelaksanan PKL

Petani yang bergerak disektor pertanian. Kelompok Taruna tani one heart, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur,menggelorakan aksi turun ke lahan bagi generasi muda. Kelompok Taruna tani one heart mengajak dan berharap orang muda harus bisa jadi petani dan bisa turun kesawah,karena jadi petani Milenial one heart Kabupaten Kupang yang tergabung dalam kelompok Taruna tani ingin menangkap peluang dari apa yang ditargetkan Kementan RI,bahwa disetiap tahunnya ada 1juta generasi muda merupakan pekerjaan yang sangat mulia

Seruan dan ajakan Daun Muda tersebut sejalan dengan program Kementerian Pertanian RIyang saat ini tengah menargetkan penambahan jumlah petani muda di tiap tahunnya, sesuai dengan program pembangunan sumber daya manusia disektor pertanian.Peluang usaha sektor pertanian akan terbuka luas bahkan mulai hulu hingga hilir yang akan menjadi peluang usaha bisnis yang menjanjikan bagi para milenial, dan semuanya bisa dilakukan dengan efektif dan efisien.Saat ini, Taruna tani one heart tidak hanya berusaha dan berbisnis tetapi juga menerima magang kerja baik itu siswa SMK, mahasiswa dari perguruan tinggi yang akan belajar tentang tanaman pangan.

Adapun Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dijalani oleh siswa SMK PP N Kupang dibimbing oleh pembimbing lapangan dan pembimbing akademik. Peran pembimbing lapangan dalam kegiatan PKL ini adalah sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk serta informasi bagi peserta magang sesuai dengan topik yang telah dibahas selama kegiatan magang kerja berlangsung. Kegiatan PKL yang dilakukan penulis di kelompok taruna tani one heart merupakan bentuk praktik nyata dari beberapa mata mata pelajaran yang didapat penulis disekolah.Dapat dikatakan bahwa kegiatan PKL ini adalah merupakan praktik atau simulasi yang dilakukan berdasarkan teori yang diperoleh di sekolah.Dengan demikian penulis dapat membandingkan antara teori dengan praktik atau kegiatan nyata di lapangan. PKL memberikan pengalaman belajar untuk penulis dalam berpartisipasi dengan mendapatkan tugas langsung dari pembimbing yang ada pada one heart yaitu tentang budidaya tanaman padi mulai dari pengolahan tanah sampai pada pasca panen, sengan demikian diharapkan dapat menjadi suatu sarana pengembangan dalam pengetahan,keterampilan dan keahlian bagi penulis.

A . Pengertian bawang merah

Bawang Merah merupakan bagian penting dari bumbu masakan, baik untuk masakan Rumah Tangga, Restoran maupun industri makanan. Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah. Karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi, maka pengusahaan budidaya bawang merah telah menyebar di hampir semua provinsi diIndonesia. Meskipun minat petani terhadap bawang merah cukup kuat,namun dalam proses pengusahaannya masih ditemui berbagai kendala, baik kendala yang bersifat teknis maupun ekonomis.Tanaman bawang merah berasal dari Syria, entah beberapa ribu tahun yang lalu sudah dikenal umat manusia sebagai penyedap masakan (Rismunandar 1986).

Sekitar abad VIII tanaman bawang merah mulai menyebar ke wilayah Eropa Barat, Eropa Timur dan Spanyol, kemudian menyebar luas ke dataran Amerika, Asia Timur dan Asia Tenggara (Singgih 1991). Pada abad XIX bawang merah telah menjadi salah satu tanaman komersial di berbagai negara di dunia. Negara-negara produsen bawang merah antara lain adalah Jepang, USA, Rumania, Italia, Meksiko dan Texas (Rahmat 1994).

Bawang Merah adalah tanaman semusim dan memiliki umbi yang berlapis , tanaman mempunyai akar serabut , dengan daun berbentuk silinder berongga , Umbu terbentuk dari pangkal daun yang bersatu dan membentuk batang yang berubah bentuk dan fungsi , membesar membentuk umbi berlapis. Umbi bawang merah terbentuk dari lapisan – lapisan daun yang membesar dan bersatu . Umbi bawang merah bukan merupakan umbi sejati seperti kentang atau talas.

B. Syarat Tumbuh .

Tanaman bawang merah memerlukan tanah berstruktur remah, tekstur sedang sampai liat drainase dan aerasi yang baik, mengandung bahan organik yang cukup, dan pH tanah netral (5,6– 6,5). Tanah yang paling cocok untuk tanaman bawang merah adalah tanah Aluvial atau skombinasinya dengan tanah Glei-Humus atau Latosol.

C. Benih

penggunaan benih bermutu merupakan syarat mutlak dalam budidaya.bawang merah.varietas bawang merah yang dapat digunakan adalah ,tanaman biasanya dipanen cukup tua antara 60-80 hari, telah diseleksi dilapangan dan di tempat penyimpanan. umbi yang digunakan untuk benih adalah berukuran sedang, berdiameter 1,5 – 2 cm dengan bentuk simetris dan telah disimpan 2- 4 bulan , untuk lebih mengkilap,bebas dari organisme pengganggu tanaman (opt) .

D. Penyiapan Lahan

pengolahan tanah dilakukan pada saat tidak hujan 2 - 4 minggu sebelum tanam, untuk menggemburkan tanah dan memberi sirkulasi udara dalam tanah . tanah di cangkul sedalam 40 cm.budidaya di lakukan pada bedengan yang telah disiapakan dengan lebar 100 – 200 cm, dan panjang seuai kebutuhan. jarak antara bedengan 20-40cm.

E.Penanaman

Penanaman bibit dilakukan terlalu dalam, untuk menghindari pembusukan pada umbi. Ujung umbi sebaiknya ditutup sedikit dengan tanah, sebab jika menutupi terlalu tebal akan dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Setelah proses penanaman selesai bedengan disiram dengan air.

F . Pemeliharaan

Dalam proses penanaman, tentu pemeliharaan juga perlu diperhatikan. Selain memberikan pupuk ,perjalanan bawang merah untuk bisa dipanen pada waktunya ini memerlukan kondisi air dan cuaca yang sesuai. Lantaran cuaca tidak dapat dikendalikan, maka pemberian air dan pembuatan kedalaman yang sesuai dapat dijadikan solusinya. Jika keadaan kering, tanaman bawang merah harus diberi air yang cukup . Lalu jika sedang musim hujan , pastikan kondisi air tidak dapat merendam tanaman agar tidak terjadi kebusukan.

2.2 Klasifikasi Tanaman Budidaya bawang merah

Klasifikasi Tanaman Bawang Merah

Bawang merah merupakan salah satu dari sekian banyak jenis bawang yang ada di dunia. Bawang merah (Allium cepa L.) merupakan tanaman semusim yang membentuk rumpun dan tumbuh tegak dengan tinggi mencapai 15-40 cm (Rahayu,1999). Menurut Tjitrosoepomo (2010),bawang merah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Subdivisi : Angiospermae

Kelas : Monocotyledonae

Ordo : Liliales

Famili : Liliaceae

Genus : Allium

Spesies :Allium cepa L.

B . Morfologi

Bawang merah merupakan salah satu dari sekian banyak jenis bawang yang ada di dunia. Bawang merah (Allium cepa L.) merupakan tanaman musiman yang berbentuk rumpun dan tumbuh tegak dengan tinggi mencapai 15-40 cm. Menurut Tjitrosoepomo (2010),

Morfologi tanaman bawang Merah (*Allium cepa* L.)

Gambar 1 . Morfologi Bawang Merah (a. akar, b. batang, c. daun, d. umbi, e. bunga, f. biji

Akar

Bawang merah memiliki sistem perakaran serabut, dangkal, bercabang, dan terpencar. Akar bawang merah dapat menembus tanah hingga kedalaman 15-30 cm.Bentuk umbi bawang merah beragam, yaitu bulat, bundar, seperti gasing terbalik , dan pipih. Umbi bawang merah juga memiliki berbagai ukuran, yaitu ukuran besar, sedang dan kecil. Warna kulit umbi berupa putih, kuning, kuning,merah muda, dan merah tua hingga merah keungguan (Hakiki,2015).

Batang

Batang tanaman bawang merah merupakan bagian kecil dari keseluruhan kuncup-kuncup. Bagian bawah cakram merupakan tempat tumbuh akar. Bagian atas batang sejati merupakan umbi semu, berupa umbi lapis (bulbus) yang berasal dari modifikasi pangkal daun bawang merah. Pangkal dan sebagian tangkai daun `menebal, lunak dan berdaging, berfungsi sebagai tempat cadangan makanan. Apabila dalam pertumbuhan tanaman tumbuh tunas atau anakan, maka akan terbentuk beberapa umbi yang berhimpitan yang

dikenal dengan istilah “siung”.

Pertumbuhan siung biasanya terjadi pada perbanyakan bawang merah dari benih umbi dan kurang biasa terjadi pada perbanyakan bawang merah dan biji. Warna kulit umbi beragam, ada yang merah muda, merah tua, atau kekuningan, tergantung spesiesnya. Umbi bawang merah mengeluarkan bau yang menyengat (Wibowo, 2010).

Daun

bawang merah bertangkai relatif pendek , berbentuk bulat mirip pipa, berlubang memiliki panjang 15-40 cm, dan meruncing pada bagian ujung . Daun berwarna hijau tua dan hijau muda. Setelah tua, daun menguning,tidak lagi setegak daun yang masih muda dan akhirnya mengering dimulai dari bagian ujung tanaman.Daun pada bawang merah ini berfungsi sebagai fotosintesis dan respirasi sehingga secara langsung kesehatan daun sangat berpengaruh terhadap kesehatan tanaman (Annisava dan solfan, 2014)

umbi

Bawang merah berumbi lapis. Bagian umbi terdiri atas sisi daun, merupakan bagian umbi yang berisi cairan makanan bagi tumbuhan sejak mulai bertunas sampai keluar akar. Kuncup (gemma bulbi) merupakan bagian umbi yang menghasilkan titik tumbuh baru dan akan membentuk umbi-umbi baru jumlah umbi perumpun bervariasi antara 4-8 dan bentuk umbi dapat bervariasi mulai dari bentuk agak bulat sampai berbentuk lebih gepeng. Umbi terbentuk didalam tanah dengan posisi yang rapat. Pertumbuhan umbi-umbi dalam setiap rumpunnya adalah mandiri dengan bagian dasarnya yang berhubungan (Rahmat dan Herdi, 2017).

Bunga

Bunga bawang merah merupakan bunga sempurna, memiliki benang sari dan kepala putik.Tiap kuntum bunga terdiri atas enam daun bunga yang berwarna putih, enam benang sari yang berwarna hijau kuning-kuningan, dan sebuah putik (Annisava dan solfan,2014)

Buah/Biji

Bakal biji bawang merah tampak seperti kubah, terdiri atas tiga ruangan yang masing-masing ruanganmemiliki bakal biji. Bunga yang berhasil mengadakan persarian akan tumbuh membentuk buah, sedangkan bunga-bunga yang lain akan mengering dan mati. Buah bawang merah berbentuk bulat, didalamnya terdapat biji yang berbentuk agak pipih dan berukuran kecil . pada waktu masih bewarna putih bening dan setelah tua berwarna hitam (Pitojo,2011).

2.1.1. Syarat Tumbuh Tanaman Bawang merah

Tanaman bawang merah tidak dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik disembarang tempat atau daerah.Tanaman akan tumbuh merana dan produksinya rendah,bahkan seringkali tidak menghasilkan umbi bila persyaratan tumbuhnya tidak terpenuhi , (Sumadi dan Cahyono,)

Bawang merah dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik didataran rendah sampai dataran tinggi kurang lebih 1100 m (ideal 0-800 m) diatas permukaan laut (dpl) , produksi terbaik diahasilkan di dataran rendah yang didukung suhu udara antara 25˚ -32˚dan beriklim kering. Untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik bawang merah membutuhkan tempat terbuka dengan pencahayaan 70 % ,serta kelembaban udara 80-90 % , dan curah hujan 300-2500 mm pertahun (BPPT 2007). Angin merupakan faktor iklim yang berpengaruh terhadap bawang merah . Sistem perakaran bawang merah sangat dangkal , sehingga angin kencang akan dapat menyebabkan kerusakan tanaman . Menurut Dewi 2012 bawang merah membutuhkan tanah yang subur,gembur dan banyak mengandung bahan organik dengan dukungan tanah lempung berpasir atau lempung berdebu . jenis tanah yang baik untuk pertumbuhan bawang merah adlah jenis tanah Latosol, Regosol,dan Grumusol , dan Aluvial dengan derajat keasaman (pH) tanah 5.5 -6,5 dan drainase dan aerasi dalam tanah berjalan dengan baik . Tanah tidak tergenang oleh air karena dapat menyebabkan kebusukan pada umbi memicu munculnya berbagai penyakit (Sudirja, 2007).

2.2.1. Kandungan Gizi Bawang Merah

Tabel 2.1. Kandungan Gizi Budidaya Bawang Merah

Nilai Nutrisi per 100gram	
Kalori (kcal)	71 g
Lemak	0,1 g
Kolestrol	0,mg
Natrium	12 mg
Kalium	334mg
Jumlah Karbohidrat	17 g
Serat pangan	3,2 g
Protein	1,2 g
Vitamin	C 8 mg
Zat besi	1,2 mg
Vitamin B6	3,8mg
Magnesium	10 mg
Kalsium	37 mg

Sumber USDA 2014

2.3.4.Manfaat Tanaman Bawang Merah

Bawang merah terkenal sebagai rempah dengan beragam manfaat bagi tubuh. Indonesia merupakan negara yang besar dengan kekayaan alam yang berlimpah.kekayaan alam yang melimpah diantaranya adalah berbagai macam tanaman dari berbagai ukuran mulai dari yang kecil hingga besar. Berbagai jenis tanaman tersebut selain memiliki potensi ekonomi juga memiliki potensi sebagai bahan baku obat. Penelitian mengenai pemanfaatan tanaman obat secara turun temurun yang telah dilakukan oleh masyarakat indonesia merupakan langkah awal untuk menggali potensi yang dimiliki oleh tanaman tersebut (Edy dan Parwanto,2019). Penelitian untuk mengetahui kandungan kimia, potensi penyembuhan dan sifat toksisitasnya hingga formulasi dan bentuk sediaan obat merupakan beberapa ini dari penelitian terhadap tanaman yang diduga memiliki kemampuan mengobati (Edy dan Parwanto.,2020).

Indonesia juga memiliki banyak sekali tanaman hortikultura yang berpotensi sebagai bahan baku obat-obatan . Bawang merah merupakan salah satu tanaman holtikultura yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat indonesia . Bawang merah dengan nama latin (*Allium cepa* L) berasal dari kawasan Asia Tengah. Bawang merah memiliki aroma dan rasa yang sangat khas sehingga banyak digunakan sebagai bahan atau bumbu masakan. Produksi dan kebutuhan akan bawang merah diindonesia cukup besar dan mengalami peningkatan lebih dari 5% setiap tahunnya (Harun dkk, 2015; Hartoyo,2020).Bawang merah (*A.cepa* L). Sebagai komoditi tanaman hortikultura terbesar kedua diindonesia setelah tomat (Arshad dkk, 2017; Dharmawibawa,2014). Bawang merah selain memiliki nilai ekonomis yang tinggi juga memiliki potensi sebagai bahan baku obat herbal yang sangat baik dan dapat dijadikan unggulan. Secara empris masyarakat telah mengkonsumsi atau menggunakan bawang merah dalam terapi untuk menghilangkan demam, pusing dan influensa. Bawang merah juga dipercaya mampu menyembuhkan penyakit kardiovaskuler, diabetes dan mampu menurunkan resiko terjadinya kanker (Suleria dkk,2013)

2.3.5.Pelaksanaan Budidaya Tanaman Bawang Merah

2.3.6. Penyiapan Lahan

Pengolahan tanah dilakukan pada saat tidak hujan 2-4 minggu sebelum tanam, untuk menggemburkan tanah dan memberikan sirkulasi udara dalam tanah. Budidaya dilakukan pada bedengan yang telah disiapkan dengan lebar 100-200 cm, dan panjang sesuai kebutuhan jarak antara bedengan 20-40 cm.

2.3.7. Tahapan Persemaian Bawang Merah Tumbuh

Mengolah lahan

Lahan yang akan digunakan untuk menyemai bawang merah harus diolah terlebih dahulu. Setelah itu, buat bedengan dengan lebar 1 m dan panjang menyesuaikan lahan.

Jika lahan yang digunakan tidak remah, maka taburkan sekam dengan ketebalan 20 cm, lalu bakar sekam tersebut. Tujuannya untuk membuat tekstur tanah lebih remah, mengurangi pertumbuhan gulma, dan mencegah serangan patogen tular tanah.

Penanaman benih

Langkah persemaian bawang merah berikutnya yaitu membuat larikan pada bedengan. Setelah itu, benih direndam dalam air hangat selama 3 jam dan tiriskan selama semalam. Setelah itu, tanam benih pada larikan yang sudah dibuat. Lalu, tutup larikan menggunakan campuran tanah rempah.Tutup bedengan menggunakan karung selama 3 hari agar perkecambahannyacepat.

Penyiraman Bedengan

semai sebaiknya dijaga agar tetap lembap. Akan tetapi, penyiraman tidak boleh berlebih karena bisa mengganggu pertumbuhan bibit bawang merah.

Pasang sungkup

Pasang sungkup pada bedengan semai, bertujuan untuk melindungi persemaian dari curah hujan tinggi. Dengan demikian, bibit bawang merah tidak rusak.

Penyiangan

Lakukan perawatan bibit dengan mencabut gulma yang tumbuh di sekitar bedengan semai. Tujuannya agar gulma dan bibit tanaman tidak mengalami kompetisi.

Pemupukan

Setelah bibit berumur 3 sampai 4 minggu, lakukan pemupukan NPK. Caranya, melarutkan pupuk tersebut ke dalam air dengan konsentrasi sebanyak 2 gram/liter air. Itulah beberapa tahapan persemaian bawang merah yang benar. Bibit tersebut kemudian dipindah tanam pada berumur 5 sampai 6 minggu. Namun sebelum dipindahkan ke lahan potong daun sehingga ukuranbenih menjadi 25 cm.

Tahapan Cara Menyemaikan Bibit Bawang Merah

Bibit bawang merah bisa diperoleh dari dua cara, yaitu menggunakan biji botani atau umbi.

Biji botani merupakan biji yang dihasilkan dari bunga bawang merah, sedangkan umbi adalah bagian bawah tanaman bawang merah yang berbentuk bulat dan berwarna merah.

1.Pemilihan umbi

Pilih umbi bawang merah yang sehat, utuh, berukuran sedang, berwarna cerah dan mengkilap, dan berat. Hindari umbi yang cacat, busuk, atau terserang hama.

2. Simpan umbi

Simpan umbi di tempat yang sejuk dengan suhu udara di bawah 26 derajat celcius selama 5-7 hari hingga muncul tunas anakan di ujungnya.

3. Siapkan media tanam

Siapkan media tanam yang terdiri dari tanah gembur, pupuk kandang, dan pasir dengan perbandingan 2:1:2. Ayak media tanam dan ambil bagian yang halus saja.

4. Sediakan wadah

Siapkan wadah semai, seperti tray semai atau polybag, yang memiliki lubang kecil di dasarnya. Isi wadah semai dengan media tanam hingga padat.

5.Redam umbi

Rendam umbi dengan fungisida dosis 5 ml/liter air selama 15 menit untuk mencegah penyakit. Kemudian keringkan umbi tersebut selama 10 menit.

6. Buat lubang tanam

Buat lubang tanam di media tanam sesuai dengan ukuran umbi. Setelah itu, anam umbi di lubang tanam dengan posisi tunas anakan menghadap ke atas. Tutup lubang tanam dengan sedikit media tanam sehingga ujung tunas anakan masih terlihat.

7. Proses perawatan

Siram bibit bawang merah secara teratur dan jaga kelembaban media tanam agar tidak terlalu kering atau basah.

Letakkan wadah semai di tempat yang teduh dan terlindung dari sinar matahari langsung. Setelah 3-4 minggu, bibit bawang merah siap dipindahkan ke lahan atau pot untuk dibudidayakan.

2.2.5 Persiapan Bibit Bawang Merah

Waktu tanam yang paling baik adalah padaawal musim hujan (Mei/Juli-Agustus/September) sebelum tanam, tanah bedengan disiram secukupnya agar keadaan lapisan tanah atas cukup lembab. Setela agak kering , dibuat guritan – guritan sejajar dengan lebar bedengan dan dalamnya 2-3 cm, jarak tanam yang digunakan adalah 20cm x 20cm. Bibit dibenamkann dalam guritan dengan posisi tegak agak ditekan sedikit kebawah, kemudian ditutup dengan tanah tipis tipis. Penanaman bawang merah yang terlalu dangkal menyebabkan tanaman muda roboh, sebaliknya penanaman yang terlalu dalam akan menghambat pertumbuhan tunas karna tertutup oleh tanah.

Gambar 2. Persiapan bibit bawang merah

2.3.4 Pemeliharaan

a). Penyiraman dapat menggunakan gembor tau sprinkler, atau dengan cara menggenangi air disekitar bedengan yang disebut sistem leb. Pengairan dilakukan secara teratur sesuai dengan keperluan tanaman , terutama jika tidak ada hujan

Gambar. 3. penyiraman pada bawang merah menggunakan sprinkler

b). Pemupukan menurut fauziah (2017) pemupukan I berupa pupuk N dan K dilakukan pada umur 10-15 hari setelah tanam II pada umur 1 bulan sesudah tanamn. Giamerti dan Mulyaqin (2013) menyatakan bahwa pupuk dasar diberikan bersamaan dengan tanam yaitu pupuk SP-36 0,3 g/ tanaman, KCI 0,2 g/tanaman dan pupuk susulan yaitu pupuk ZA o,09 g/tanaman diberikan 2 kali yaitu pada umur 14 HST. Bawang merah merupakan salah satu jenis tanaman yang membutuhkan banyak sulfat dibanding tanaman lain. Untuk tanaman bawnag merah ketajaman aromanya berkorelasi dengan ketersediaan sulfur (S) didalam tanah.

Gambar .4. pemupukan pada bawang merah

c). Penyiangan, dilakukan sedini mungkin karena akar bawang merah yang muda, sukar bersaing dengan rumput, karena kondisi gulma dilapangan cukup besar, penyiangan dilakukan 4 kali yakni pada 3,4,5,6, MST penyiangan biasanya dilakukan dua kali yaitu 2 dan 4 minggu setelah tanam (MST).penyiangan dilakukan secara manual karena tanaman bawang merah mudah terganggu.

Bersamaan dengan penyiangan juga dilakukan penggemburan tanah. Tujuannya adalah untuk memperlancar sirkulasi udara dalam tanah. Alat yang digunakan ialah kored

Gambar.5. penyiangan pada bawang merah

d). Pengendalian opt dilakukan tergantung pada serangan hama dan penyakit. Hama yang menyerang tanamn bawang merah adalah ulat tanah, ulat daun,ulat grayak, kutu daun dan nematoda akar.

Gambar. 6 pengendalian opt pada bawang merah

e). Pegendalian hama yang dilakukan dengan cara :

a. Sanitasi dan pembungan gulma
b. Pengumpulan larva dan memusnahkan
c. Pengolahan lahan untuk membongkar persembunyiaan ulat
d. penggunaan insektisida dan pestsida

e.) Rotasi tanaman penyakit yang sering menyerang bawang merah adalah bercak ungu embun tepung, busuk leher batang, antraknose, busuk umbi, layu fusarium dan busuk basah.

Gambar.7. Pengendalian hama pada bawang merah

2.3.5. Panen

Bawang merah dapat dipanen setelah umurnya cukup tua, biasanya pada usia 60-70 hari. Tanaman bawang merah dipanen setelah terlihat tanda-tanda berupa leher batang 60% lunak, tanaman rebah dan menguning. Bawang merah dianen dengan cara mencabut secara langsung dari tanah, setelah dicabut digoyangkan perlahan agar tanah yang menempel pada bawang merah tidak ikut , setelah itu bawang merah dijemur selama 1 minggu dibawah sinar matahari langsung. Pemanenan sebaiknya dilaksanakan pada keadaan tanah kering dan cuaca cerah untuk mencegah terjadinya penyakit umbi busuk di gudang.

Bawang merah dapat dipanen pada usia 55 sampai 90 hari setelah tanam. Tergantung dari varietas yang ditanam, jenis tanah dan ketinggian lokasi.

Ciri-ciri siap panen sebagai berikut.

- Umbi sudah terbentuk sempurna.
- Umbi muncul di permukaan tanah.
- Persentase daun bawang yang rebah mencapai 80 persen.
- Daun berwarna kuning pucat.

2.3.6. pasca panen

Bawang yang telah dipanen dan diikat kemudian dijemur dibawa cahaya matahari selama 1 minggu,setelah penjemuran selesai selanjutnya dilakukan pengangkutan kegudang penyimpanan untuk disimpan dengan cara digantung dengan suhu kelembaban 60%-80%. Untuk bawang merah yang tidak memiliki daun yang tidak memungkinkanuntuk di gantungdi simpan dan di angin anginkan dilantai dengan alas paranet.

2.4. Analisa Usaha Tani Yang dibuat diTaruna tani sebagai berikut :

Biaya tetap

No	Biaya tetap	Harga tetap	Jumlah harga
1	Ember 5 buah	@ Rp 50.000	Rp 150.000
2	Pacul 3 buah	@ Rp 10.000	Rp 50.000
3	Parang 4 buah	@ Rp 35.000	Rp 140.000
4	Sabit 4 buah	@ Rp 25.000	Rp 100.000
5	Tali ½ ton	@ Rp 50.000	Rp 50.000
6	Bajak tanah 7 are	@ Rp 15.000	Rp 105.000
7	Linggis 3 buah	@ Rp 15.000	Rp 225.000
	Jumlah		**Rp 800.000**

Biaya Variabel

No	Biaya Variabel	Harga satuan	Jumlah
1	Bibit go kg	@ Rp 15.000	Rp 1.350.000
2	Pupuk organik 40	@ Rp 2.000	Rp 80.000
3	Pestisida ½ liter	@ Rp 52.000	Rp 52.000
4	Tenaga 6 orang	@ Rp 100.000	Rp 200.000
5	Biapya tak terduga	@ Rp 100.000	Rp 200.000
	Jumlah total		**Rp.1.880.000**

Input total = Input total + input variabel

= 800.000+1.880.000

= 2.680.000

Output / hasil panen 7 are (46 bedeng)

= 15 kg / are @ Rp 15.000

= Rp 225.000

Jadi hasil panen 7 are = 46 bedeng x Rp 225.000

= Rp 10.350.000

O / I ratio $\frac{\text{Outpu total}}{\text{Input total}}$

$= \frac{\text{Rp . 10.350.000}}{\text{Rp. 2.680.000}}$

= 3,9 %

Karena analisa usaha diatas mencapai 3,9% maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Dari kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) yang telah dilaksanakan oleh penulis, dapat diambil dari kesimpulan beriku.

1. Kelompok Taruna Tani merupakan kelompok pemuda tani milenial yang didirikan, dimiliki, dikelola oleh petani secara berkelompok.
2. Tanaman bawang merah adalah tanaman semusim yang banyak dibutuhkan dalam kebutuhan sehari-hari, kebutuhan bawang merah semakin meningkat karna semua masakan membutuhkan komoditas rempah.
3. Budidaya bawang merah tergolong cepat dan mudah didapatkan bentuk benihnya, ada yang dari biji dan juga berupa umbi serta cara pemeliharaannya yang sederhana dan tidak sulit.
4. Budidaya tanaman bawang merah skala rumah tangga yang dilaksanakan oleh penulis memberikan manfaat yang positif akan kebutuhan ekonomi

.

3.2. Saran

Budidaya tanaman bawang merah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan pupuk. Untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil bawang yang terbaik, serta bermanfaat dan menguntungkan. Pemanfaatan lahan untuk pekarangan untuk budidaya tanaman bawang merah yang dapat dilakukan untuk menambah ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Asmami, Yohana Mutya. "Pengaruh Pemberian MSG (Monosodium Glutamate) Terhadap Pertumbuhan Umbi Bawang Merah (Allium Cepa L.)." (2019).

Arianti, Forita Dyah, et al. "PEMANFAATAN LAHAN SEKITAR EMBUNG UNTUK KAJIAN BUDIDAYA BAWANG MERAH." *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 10.1 (2012): 27-34.

Battong, U., Sari, K. R., & Nasrah, N. (2020). Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair Nasa dan Pemberian Mulsa Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah (Allium cepa L.). *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, *5*(1), 21-24.

Asri, B., Arma, R., & Riska, R. (2019). Respon Pertumbuhan Dan Produksi Varietas Bawang Merah (Allium Cepa L.) Terhadap Pemberian Pupuk Kandang. *Agrominansia*, *4*(2), 167-175.

Plants, Adv. "Adi. 2015. Pengaruh pupuk kandang dan takaran npk terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah (Allium cepa L.). Universitas Lampung. Bandar Lampung. Agustin, DA, dan Riniarti, MD 2014. Pemanfaatan limbah serbuk gergaji dan arang sekam sebagai media sapih untuk cempaka kuning (Michelia." *Jurnal Universitas Tulungagung. Bonorowo* 1.1: 33-34.

LAMPIRAN

Tabel 1.2. Jurnal kegiatan harian

No	Hari, Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 8 Juli 2024	- Pengantaran siswa ke lokasi (pkl one heart)
2.	Selasa, 9 juli 2024	- Pembuatan bedeng dan penanaman bawang merah
3.	Rabu, 10 juli 2024	- Lanjut penanam bawang merah
4.	Kamis, 11-12juli 2024	- Pembersihan Lahan 2
5.	Sabtu ,13-15 juli 2024	- pembersihan lahan 2
6.	Senin, 16-18 juli 2024	- Pembalikan tanah pda lahan 2
7.	Jumat, 19-20 juli 2024	- Pemasangan tiang dan pembuatan pagar kawat
8.	Minggu, 21 juli 2024	- pengemasan pupuk bokasi
9.	Senin, 22 juli 2024	- Penggemburan pada bawang merah
10.	Selasa, 23 juli 2024	- Pembuatan bedeng - Pengambilan serbuk kayu
11.	Rabu ,24 juli 2024	- Pembersihan dalam Green house (GH)
12.	Kamis, 25 juli 2024	- Pencampuran media jamur dan - pengisian media jamur ke dalam baglog
13.	Jumat, 26 juli 2024	- Pemasangan cincin pada baglog
14.	Sabtu, 27 juli 2024	- Pemasangan irigasi tetes dan - Pencampuran media jamur
15.	Minggu, 28-29 juli 2024	- Pemasangan mulsa pada bedeng

16.	Selasa, 30 juli 2024	- Monitoring 1 Pkl one heart dan - Pengisian media jamur tiram ke dalam baglog dan - Pengepresan baglog media jamur
17.	Rabu ,31 juli 2024	- Pemasaran pupuk bokasi
18.	Kamis, 1 Agustus 2024	- Pemasangan mulsa pada bedeng dan - Pembuatan lubang tanam pada mulsa
19.	Jumat , 2 Agustus 2024	- pembuatan lubang tanam pada mulsa dan - penanaman cabai deawata 76
20.	Sabtu, 3 Agustus 2024	- Lanjut Penanaman cabai dewata
21.	Minggu , 4 Agustus 2024	- Penanaman bawang merah lokananta

No	Hari, Tanggal	Kegiatan
22.	Senin, 5 Agustus 2024	- kunjungan dari balai besar pelatihan peternakan kupang
23.	Selasa ,6 Agustus 2024	- pencampuran media semai cabai dewata 76 F1 menggunakan teknologi soil block
24.	Rabu ,7 Agustus 2024	- Penyemaian benih cabai dewata 76
25.	Kamis ,8-10 Agustus 2024	- lanjut Pencetakan media semai cabai deawata 76 F1 menggunakan teknologi soil block
26.	Minggu ,11Agustus 2024	- Penyiraman pada tanaman bawang
27.	Senin, 12 Agustus 2024	- penyiraman pada bawang merah
28.	Selasa , 13 Agustus 2024	- Penyusunan trei ke dalam Green house - Pengangkutan tanah untuk persiapan media semai
29.	Rabu, 14 Agustus 2024	- Penyemprotan fungisida dan pupuk cair pada bawang merah lokananta
30.	Kamis, 15 Agustus 2024	- pencetakan media soil block dan - penanaman benih cabai dewata 76 F1
31.	Jumat ,16 Agustus 2024	- Pencampuran media soil block - Pemasangan mulsa
32.	Sabtu, 17 Agustus 2024	- Libur
33.	Minggu, 18 Agustus 2024	- Penanaman cabai dewata 76 F1
34.	Senin, 19 Agustus 2024	- Penanaman jamur tiram putih
35.	Selasa, 20-21 Agutus 2024	- Pengisian media jamur ke dalam baglog
36.	Kamis, 22 Agustus 2024	- Pencampuran media jamur tiram

37.	Jumat, 23 Agustus 2024	- Pembuatan pesnab dan poc bersama
38.	Sabtu, 24 Agustus 2024	- Penyusunan trei kedalam grenn housa
39.	Minggu,25 Agustus 2024	- Penyiraman cabai dan terong didalam green house
40.	Senin, 26 Agustus 2024	- Pembersihan gulma pada bawang merah lokananta
41.	Selasa,27 Agustus 2024	- Penyiraman pada cabai dan terong di dalam green house
42.	Rabu,28 Agustus 2024	- Monitoring ke 2 - Penyiraman pada tanaman cabai dan pembesihan gulma pada cabai
43.	Kamis , 29 Agustus 2024	- Penyiraman pada tanaman di dalam green house - Pengangkatan papan kayu untuk pembuatan pagar pada tanaman cabai
44	Jumat, 30 Agustus 2024	- Libur
45	Sabtu , 31 Agustus 2024	- Penyiraman pada cabai terong dan strowbery dalam green house - Pembuatan media jamur tiram putih
46	Minggu, 1 September 2024	- Penyiraman cabai dan terong didalam green house
47	Senin, 2 September 2024	- Pengangkatan papan kayu untuk pembuatan pagar pada tanaman cabai - Penyiraman pada tanaman cabai dan terong didalam green house
48	Selasa, 3 September 2024	- Pencampuran media jamur tiram putih - Penyiraman pada tanaman cabai dan terong

		didalam green house
49	Rabu, 4 September 2024	- Kebiri pada ternak babi - Penyiraman pada tanaman cabai dan terong di dalam green house
50	Kamis 5 September 2024	- Kunjungan dari P4S Neotnana - Pembersihan gulma pada bawang merah - Penyiraman pada tanaman cabai dan terong didalam green house
51	Jumat 6 september 2024	- Pencampuran media jamur tiram putih - Pengisian jamur tiram ke dalam baglog - Penyiraman pada tanaman cabai dan terong didalam green house
52	Sabtu ,7 september 2024	- Penyiraman pada tanaman cabai dan terong didalam green house - Penanaman jamur tiram putih
53	Minggu ,8 september 2024	- Pembuatan bedeng di lahan 1 - Penanaman cabai
54	Senin, 9 september 2024	- Penyiraman pada tanaman cabai dan terong didalam green house - Penyiraman cabe dan terong
55	Selasa,10 september 2024	- Penyiraman cabe dan terong - Pembersihan gulma dalam green house - Pembersihan gulma pada bawang merah
56	Rabu ,11 september 2024	- Penyiapan media jamur tiram - Pengambilan serbuk
57	Kamis ,12 september 2024	- Pencampuran pencampuran media jamur - Pengisian media jamur ke dalam plastik atau baglog dan pengomposan
58	Jumat, 13 september 2024	- Penyiraman pada tanman cabai dan terong di dalam green house - Penanaman jamur tiram putih

59	Sabtu , 14 september 2024	- Pembersihan gulma dan penyiraman pada tanaman cabai di dalam green house
60	Minggu ,15 september 2024	- Penyiraman pada tanaman cabai dan terong didalam green house - Pembersihan gulma pada terong dalam green house
61	Senin , 16 september 2024	- Penyiraman pada tanaman tanaman cabai dan terong didalam green house - Penanaman sawi putih
62	Selasa ,17 september 2024	- Penyiapan pupuk untuk pemupukan pada tanaman cabai - Pemupukan pada tanaman cabai
63	Rabu , 18 september 2024	- Pemupukan pada tanaman cabai - Pemupukan pada tanaman cabai
64	Kamis ,19 september 2024	- Penyiraman pada tanaman cabai dan terong didalam green house - Pembersihan rumah jamur tiram
65	Jumat ,20 september 2024	- Libur
66	Sabtu ,21 september 2024	- Penyiraman pada tanaman cabai dan terong didalam green house
67	Minggu, 22 september 2024	- Penyiapan media jamur tiram dan pencampuran media jamur tiram - Penyiraman tanaman cabai dan terong didalam green house
68	Senin , 23 september 2024	- Penyiraman tanaman cabai dan terong didalam green house - Pembersihan gulma pada tanaman cabai
69	Selasa , 24 september 2024	- Penyusunan trey didalam green house - Pembersihan tempat pupuk kompos
70	Rabu ,25 september 2024	- Pengemasan pupuk kompos - Penyiraman pada tanaman cabai dan terong didalam green house

71	Kamis, 26 september 2024	- Pembersihan gulma pada bawang merah - Penyiraman pada tanaman cabai dan terong didalam green house
72	Jumat , 27 september 2024	- Pembersihan gulma pada bawang merah - Penyiraman pada tanaman cabai dan terong didalam green house
72	Sabtu ,28 september 2024	- Pembersihan gulma pada bawang merah - Pembersihan botol untuk meyimpan bibit jamur tiram - Penanaman jamur tiram putih
74	Minggu,29 september 2024	- Penyiraman pada tanaman cabai dan terong didalam green house - Perpisahan bersama one heart
75	Senin , 30 september 2024	- Penarikan Siswa Pkl SMK PP N KUPANG